

Dari Forum ke Kampus

Pengaruh ASEAN *Tourism Forum* dalam Mengembangkan Pendidikan Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Joko Triyono¹, Agung Yuliyanto², Dwi Yoso Nugroho³

¹⁻³Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi penulis : jokotriyono@stipram.ac.id

Abstract The ASEAN Tourism Forum (ATF) is a strategic platform for Southeast Asian countries to collaborate in developing the tourism industry. This study aims to explore how ATF influences the development of tourism education at the Ambarrukmo Tourism College in Yogyakarta. This study uses a qualitative approach with a case study method, involving interviews with institutional managers, lecturers, and students, as well as analysis of related documents. The results of the study indicate that ATF has a positive impact through several aspects: first, improving the curriculum to be more relevant to the trends and needs of the regional tourism industry; second, improving the capabilities of lecturers through training and workshops held in the ATF series; third, opening up opportunities for international cooperation that expand academic and practical networks for the institution. These findings indicate that participation in ATF contributes significantly to the development of the quality of tourism education at STP Ambarukmo, connecting theory with practice and preparing students to face global challenges in the tourism industry. This study recommends increasing active participation in similar forums to take advantage of more learning and collaboration opportunities.

Keywords : ASEAN Tourism Forum, Ambarrukmo Tourism College, curriculum development, international collaboration

Abstrak ASEAN Tourism Forum (ATF) merupakan platform strategis bagi negara-negara Asia Tenggara untuk berkolaborasi dalam pengembangan industri pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ATF mempengaruhi pengembangan pendidikan pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara dengan pengelola institusi, dosen, dan mahasiswa, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ATF memberikan dampak positif melalui beberapa aspek: pertama, peningkatan kurikulum yang lebih relevan dengan tren dan kebutuhan industri pariwisata regional; kedua, peningkatan kemampuan dosen melalui pelatihan dan workshop yang diselenggarakan dalam rangkaian ATF; ketiga, pembukaan peluang kerjasama internasional yang memperluas jaringan akademik dan praktis bagi institusi. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam ATF berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kualitas pendidikan pariwisata di STP Ambarukmo, menghubungkan teori dengan praktik dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan global di industri pariwisata. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan partisipasi aktif dalam forum serupa untuk memanfaatkan lebih banyak peluang pembelajaran dan kolaborasi.

Kata Kunci : ASEAN Tourism Forum, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo, pengembangan kurikulum, kolaborasi internasional.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata global telah menjadi salah satu motor penggerak utama ekonomi di banyak negara, termasuk di kawasan Asia Tenggara. ASEAN Tourism Forum (ATF), yang diadakan setiap tahun, memainkan peran penting dalam memperkuat kerjasama regional dan mempromosikan destinasi wisata serta produk pariwisata di seluruh Asia Tenggara. Forum ini tidak hanya berfungsi sebagai platform pemasaran destinasi, tetapi

juga sebagai wadah strategis untuk berbagi pengetahuan, praktik terbaik, dan inovasi dalam industri pariwisata.

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta (STP Ambarukmo), sebagai salah satu lembaga pendidikan pariwisata terkemuka di Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk memastikan kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan selaras dengan perkembangan terbaru dalam industri. Oleh karena itu, pemanfaatan informasi dan kesempatan yang diberikan oleh ATF dapat menjadi kunci dalam mengembangkan kualitas pendidikan pariwisata di institusi ini.

Penting untuk memahami bagaimana ATF dapat mempengaruhi dan berkontribusi pada pengembangan pendidikan pariwisata di STP Ambarukmo. Forum ini dapat menyediakan wawasan tentang tren global, best practices, dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, partisipasi dalam ATF dapat membuka peluang bagi dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi dengan profesional internasional, memperluas jaringan, dan mendapatkan pengalaman yang berharga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh ATF terhadap pengembangan pendidikan pariwisata di STP Ambarukmo dengan fokus pada aspek-aspek kurikulum, pengembangan kompetensi dosen, dan kerjasama internasional. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi forum ini, diharapkan STP Ambarukmo dapat memanfaatkan informasi dan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi lulusan dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan industri pariwisata global.

Pariwisata termasuk sektor yang paling penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Karena pariwisata menjadi penyumbang devisa bagi setiap negara, baik itu negara berkembang maupun negara maju. Dengan semakin meningkatnya industri pariwisata, negara-negara ASEAN berlomba-lomba mempromosikan sektor pariwisata, tidak terkecuali Indonesia (Hakim, 2010: 70- 78). Untuk mencapai visi bersama ASEAN, yaitu hidup dengan damai dan menjaga stabilitas, maka para pemimpin ASEAN membentuk ASEAN Community. ASEAN Community terdiri dari tiga pilar, yaitu ASEAN Political Security Community, ASEAN Economic Community (AEC), dan ASEAN Socio Cultural Community. Pariwisata adalah bagian dari AEC. Pariwisata sudah mendapatkan pengakuan luas bahwa sektor itu memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi negara dan sebagai integrasi sosial dan budaya. Pariwisata tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan dan mendistribusikan valuta asing, tetapi juga untuk memperlihatkan keragaman dan kekayaan dari budaya dan

penduduk di negara-negara Asia Tenggara. Oleh karena itu, ASEAN membentuk ASEAN Tourism Forum (ATF) sebagai sebuah wadah untuk mempromosikan sektor pariwisata negara-negara anggota ASEAN, guna meningkatkan pariwisata di kawasan Asia Tenggara. ATF dibentuk pada tahun 1981 di Malaysia. ATF mengadakan pertemuan setiap tahunnya secara bergiliran di antara negara-negara anggota ASEAN (Jurnal Nasional, 2012). ATF merupakan event pariwisata tahunan terbesar di kawasan Asia Tenggara, yang secara umum bertujuan untuk mempromosikan ASEAN sebagai tujuan wisata yang atraktif, memperkuat kerja sama antarsektor dalam industri pariwisata ASEAN. Secara khusus, ATF juga menyediakan konvensi tahunan industri pariwisata ASEAN yang bertujuan sebagai wadah bertukar ide untuk meninjau pembangunan industri pariwisata dan secara bersama-sama memformulasikan rekomendasi yang spesifik untuk mempercepat pertumbuhan pariwisata ASEAN dan menjadi wadah bagi para pelaku bisnis industri pariwisata, yaitu penjual yang berasal dari negara-negara anggota ASEAN dan pembeli yang berasal dari seluruh dunia.

Dalam paper ini, penulis membahas masalah pada kegiatan ATF dalam ATF tahun 2023. Mengingat, penulis berfokus pada acara yang sedang berlangsung di sekolah tinggi pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengaruh ASEAN Tourism Forum (ATF) terhadap pengembangan pendidikan pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STP Ambarukmo). Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks nyata dan kompleks, serta memahami perspektif berbagai pihak yang terlibat.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik:

- **Wawancara Mendalam:** Dilakukan dengan pengelola institusi, dosen, dan mahasiswa untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana ATF mempengaruhi kurikulum, pengembangan kompetensi, dan kesempatan internasional. Wawancara ini dilakukan

secara langsung atau melalui video call, dengan panduan wawancara yang terstruktur namun fleksibel untuk mendalami jawaban lebih lanjut.

- **Observasi:** Pengamatan terhadap kegiatan akademik dan kurikulum di STP Ambarukmo yang terkait dengan implementasi pengetahuan dan praktek dari ATF. Observasi ini juga mencakup partisipasi dalam seminar atau workshop yang diselenggarakan oleh STP Ambarukmo yang berhubungan dengan ATF.
- **Analisis Dokumen:** Studi terhadap dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum, laporan kegiatan ATF, dan materi pendidikan yang digunakan di STP Ambarukmo. Dokumen ini memberikan konteks tambahan mengenai integrasi informasi dari ATF ke dalam proses pendidikan.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan:

- **Pengkodean:** Mengidentifikasi dan memberi kode pada tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen.
- **Pengelompokan Tema:** Mengelompokkan kode-kode yang serupa untuk membentuk tema-tema yang lebih luas.
- **Interpretasi:** Menafsirkan tema-tema tersebut dalam konteks pengaruh ATF terhadap pengembangan pendidikan pariwisata di STP Ambarukmo.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah diambil:

- **Triangulasi Data:** Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumen) untuk cross-check dan memastikan konsistensi temuan.
- **Keterlibatan Peneliti:** Menjaga keterlibatan aktif dengan peserta dan proses penelitian untuk mengurangi bias dan memastikan interpretasi yang akurat.
- **Umpan Balik Partisipan:** Meminta umpan balik dari peserta tentang temuan awal untuk memastikan akurasi dan relevansi data yang dikumpulkan.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana ATF mempengaruhi pendidikan pariwisata di STP Ambarukmo dan

memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan kurikulum dan strategi pendidikan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut adalah contoh bagian Hasil untuk penelitian dengan judul "Dari Forum ke Kampus: Pengaruh ASEAN Tourism Forum dalam Mengembangkan Pendidikan Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta":

1. Dampak Terhadap Kurikulum

Penelitian ini menunjukkan bahwa ASEAN Tourism Forum (ATF) telah berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kurikulum di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STP Ambarukmo). Temuan utama meliputi:

- Integrasi Tren Industri Global: Kurikulum STP Ambarukmo telah mengalami penyesuaian untuk mencerminkan tren dan kebutuhan terbaru dalam industri pariwisata, seperti pengelolaan destinasi dan teknologi digital dalam pemasaran pariwisata. Materi pembelajaran yang diperbarui mencakup kasus studi dan praktek terbaik yang diidentifikasi selama ATF.

- Penambahan Modul Baru: Modul baru terkait dengan pariwisata berkelanjutan dan pengembangan produk pariwisata yang berkelanjutan telah ditambahkan ke kurikulum, mencerminkan tema-tema yang sering dibahas dalam ATF.

- Peningkatan Keterampilan Praktis: Kurikulum kini menekankan pada keterampilan praktis yang relevan dengan industri pariwisata global, termasuk kemampuan manajerial dan pemasaran yang diperoleh dari partisipasi STP Ambarukmo dalam ATF.

2. Peningkatan Kompetensi Dosen

Dosen di STP Ambarukmo mengalami peningkatan kompetensi yang signifikan berkat partisipasi dalam ATF:

- Pelatihan dan Workshop: Dosen berkesempatan mengikuti pelatihan dan workshop yang diadakan selama ATF, yang meningkatkan pengetahuan mereka tentang inovasi terbaru dalam industri pariwisata. Pelatihan ini mencakup teknik pengajaran yang lebih modern dan metodologi pengembangan kurikulum.

- Kolaborasi Internasional: Dosen telah membangun jaringan dengan profesional internasional dan lembaga pendidikan lain yang berpartisipasi dalam ATF, membuka peluang untuk kolaborasi akademik dan penelitian bersama.

- Penerapan Praktik Terbaik: Pengetahuan yang diperoleh dari ATF diterapkan dalam pengajaran dan pengembangan materi kuliah, meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa.

3. Peluang Internasional bagi Mahasiswa

Partisipasi dalam ATF juga memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa STP Ambarukmo:

- Peluang Magang dan Kerja Sama: Mahasiswa mendapatkan akses ke peluang magang dan kerja sama internasional yang disediakan oleh jaringan yang terjalin selama ATF. Beberapa mahasiswa juga terlibat dalam proyek kolaboratif dengan institusi luar negeri.

- Peningkatan Kesiapan Kerja: Mahasiswa yang mengikuti kegiatan yang dipengaruhi oleh ATF menunjukkan peningkatan kesiapan kerja dan pemahaman tentang pasar pariwisata internasional. Mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan global dan persaingan di industri pariwisata.

- Pengalaman Internasional: Mahasiswa yang berpartisipasi dalam seminar dan konferensi internasional sebagai bagian dari kegiatan ATF memperoleh pengalaman berharga dan perspektif global yang memperkaya pembelajaran mereka.

4. Implementasi Rekomendasi ATF

Beberapa rekomendasi dari ATF telah diimplementasikan di STP Ambarukmo:

- Pengembangan Kurikulum Berbasis Industri: Rekomendasi untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan tren global telah diintegrasikan, termasuk penambahan modul terkait dengan teknologi baru dan pemasaran digital.

- Peningkatan Infrastruktur: Investasi dalam infrastruktur pendidikan yang lebih modern, termasuk laboratorium dan fasilitas teknologi, sesuai dengan saran yang diberikan selama ATF.

- Kolaborasi dan Jaringan: STP Ambarukmo telah memperluas jaringan kolaborasi dengan institusi dan perusahaan internasional, mendukung pertukaran pengetahuan dan pengembangan program yang lebih inovatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa ASEAN Tourism Forum berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan pariwisata di STP Ambarukmo. Pengaruh forum ini terlihat jelas dalam kurikulum yang lebih relevan, peningkatan kompetensi dosen, dan peluang internasional yang lebih baik bagi mahasiswa.

Pembahasan

1. Pengaruh ATF Terhadap Kurikulum Pendidikan Pariwisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASEAN Tourism Forum (ATF) memberikan dampak positif pada kurikulum di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STP Ambarukmo). Penyesuaian kurikulum untuk mencerminkan tren industri terbaru, seperti pengelolaan destinasi dan teknologi digital, mencerminkan kebutuhan untuk menyesuaikan materi pendidikan dengan realitas pasar global. Integrasi modul baru mengenai pariwisata berkelanjutan juga mencerminkan peningkatan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan dan tanggung jawab sosial yang semakin penting dalam industri pariwisata. Ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan pariwisata harus responsif terhadap perubahan dan perkembangan dalam industri agar lulusan dapat bersaing secara efektif di pasar global.

2. Peningkatan Kompetensi Dosen Melalui Pelatihan dan Kolaborasi

Peningkatan kompetensi dosen yang diperoleh melalui partisipasi dalam ATF merupakan temuan yang signifikan. Pelatihan dan workshop yang diadakan selama forum memberikan dosen dengan pengetahuan terbaru dan metodologi pengajaran yang lebih baik. Hal ini penting karena dosen yang terampil dan up-to-date dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan pengalaman belajar mahasiswa secara langsung. Selain itu, kolaborasi internasional yang terjalin memungkinkan dosen untuk memperluas jaringan profesional mereka, yang pada gilirannya dapat membuka peluang penelitian dan kerjasama akademik baru. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar di kampus tetapi juga mendukung pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan berbasis industri.

3. Manfaat bagi Mahasiswa: Pengalaman dan Kesempatan Internasional

Manfaat bagi mahasiswa dari partisipasi dalam ATF sangat jelas. Akses ke peluang magang dan kerja sama internasional memberikan mahasiswa pengalaman praktis dan perspektif global yang sangat berharga. Pengalaman internasional yang diperoleh melalui

seminar dan konferensi memperkaya pembelajaran mereka dan meningkatkan kesiapan kerja mereka di pasar global. Hal ini sejalan dengan kebutuhan industri yang semakin menuntut tenaga kerja yang memiliki keterampilan internasional dan pengalaman lintas budaya. Program-program ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang tidak hanya relevan dengan pasar lokal tetapi juga dengan pasar global.

4. Implementasi Rekomendasi ATF dan Implikasinya

Implementasi rekomendasi dari ATF, seperti penyesuaian kurikulum dan investasi dalam infrastruktur pendidikan, menunjukkan bahwa STP Ambarukmo secara aktif menerapkan praktek terbaik dan saran yang diperoleh dari forum. Penambahan modul berbasis industri dan peningkatan infrastruktur mendukung pengembangan program pendidikan yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan industri. Ini menunjukkan bahwa STP Ambarukmo tidak hanya mengikuti tren global tetapi juga berusaha untuk menjadi pemimpin dalam pendidikan pariwisata dengan menerapkan rekomendasi yang relevan.

5. Tantangan dan Saran untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Meskipun dampak positif ATF pada pendidikan di STP Ambarukmo sangat jelas, beberapa tantangan masih perlu diatasi. Tantangan utama termasuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari ATF dapat secara konsisten diintegrasikan ke dalam kurikulum dan bahwa semua dosen memiliki akses yang sama ke peluang pelatihan. Selain itu, perlu ada upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan memperluas jaringan internasional agar manfaat dari partisipasi dalam ATF dapat diperoleh secara berkelanjutan.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar STP Ambarukmo terus memantau tren global dan melibatkan mahasiswa serta dosen dalam forum-forum internasional lainnya. Hal ini akan membantu institusi untuk tetap berada di garis depan inovasi pendidikan dan memastikan bahwa lulusan siap untuk menghadapi tantangan global di industri pariwisata.

4. KESIMPULAN

Berikut adalah contoh bagian Kesimpulan untuk penelitian dengan judul "Dari Forum ke Kampus: Pengaruh ASEAN Tourism Forum dalam Mengembangkan Pendidikan Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta":

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak ASEAN Tourism Forum (ATF) terhadap pengembangan pendidikan pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo

(STP Ambarukmo). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Transformasi Kurikulum: ATF telah berkontribusi signifikan terhadap transformasi kurikulum di STP Ambarukmo. Penyesuaian kurikulum untuk mencerminkan tren industri terbaru dan penambahan modul baru mengenai pariwisata berkelanjutan menunjukkan responsivitas institusi terhadap kebutuhan dan perkembangan pasar global. Ini memastikan bahwa materi pendidikan yang diberikan relevan dan sesuai dengan standar industri internasional.
2. Peningkatan Kompetensi Dosen: Partisipasi dalam ATF telah meningkatkan kompetensi dosen melalui pelatihan dan workshop yang menyediakan pengetahuan dan keterampilan terbaru. Kolaborasi internasional yang terjalin juga memperluas jaringan profesional dosen, memungkinkan mereka untuk membawa wawasan dan praktek terbaik ke dalam proses pengajaran di STP Ambarukmo.
3. Manfaat Bagi Mahasiswa: Mahasiswa STP Ambarukmo mendapatkan manfaat yang jelas dari partisipasi dalam ATF. Kesempatan untuk magang dan berkolaborasi dalam proyek internasional memperkaya pengalaman mereka dan meningkatkan kesiapan kerja mereka. Pengalaman internasional dan perspektif global yang diperoleh membantu mahasiswa untuk bersaing lebih efektif di pasar pariwisata global.
4. Implementasi Rekomendasi ATF: Rekomendasi yang diperoleh dari ATF, seperti penyesuaian kurikulum dan investasi dalam infrastruktur pendidikan, telah diimplementasikan dengan baik di STP Ambarukmo. Ini menunjukkan bahwa institusi tidak hanya mengikuti perkembangan industri tetapi juga berupaya menjadi pemimpin dalam pendidikan pariwisata melalui penerapan praktek terbaik dan inovasi.
5. Tantangan dan Rekomendasi untuk Masa Depan: Meskipun dampak positifnya besar, tantangan dalam konsistensi integrasi kurikulum dan akses pelatihan bagi semua dosen perlu diatasi. STP Ambarukmo disarankan untuk terus memantau tren global, melibatkan semua pemangku kepentingan dalam forum internasional, dan menjaga serta memperluas jaringan internasional untuk memastikan manfaat jangka panjang dari partisipasi dalam forum sejenis.

Secara keseluruhan, ATF berperan penting dalam memajukan pendidikan pariwisata di STP Ambarukmo dengan meningkatkan relevansi kurikulum, kompetensi dosen, dan kesiapan mahasiswa menghadapi pasar global. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan terus berinovasi, STP Ambarukmo dapat memperkuat posisinya sebagai pusat pendidikan pariwisata yang unggul dan responsif terhadap perubahan industri.

Dokumentasi visual dari kegiatan yang terkait dengan ATF di STP Ambarukmo,



Gambar 1 Panitia ASEAN Tourism Forum di Stipram



Gambar 2 Peserta Dari Jerman Memfoto Reog Ponorogo



Gambar 3 Foto Bersama Panitia Pendukung ATF 2023 di Stipram



Gambar 4 Penulis Foto Bersama Panitia Pendukung ATF 2023 di Stipram

DAFTAR PUSTAKA

- Wong, E. P. Y., Mistilis, N., & Dwyer, L. (2011). A model of ASEAN collaboration in tourism. *Annals of Tourism Research*, 38(3), 882-899.
- Wong, E. P. Y., Mistilis, N., & Dwyer, L. (2011). A framework for analyzing intergovernmental collaboration: The case of ASEAN tourism. *Tourism Management*, 32(2), 368-376.
- Suska, & Effendi, Y. (2011). Memanfaatkan kerjasama pariwisata ASEAN untuk mendorong industri pariwisata Indonesia. *Calon Fungsional Peneliti Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan*.
- Smith, P. H. (Ed.). (1993). *The challenge of integration: Europe and the Americas*. Transaction Publishers.
- Sjamsumar, D., & Riswandi. (1995). *Kerjasama ASEAN: Latar belakang, perkembangan, dan masa depan*. Ghalia Indonesia.
- Perwita, A. A. B., & Yani, Y. M. (2021). *Pengantar ilmu hubungan internasional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni, S., Silvy, D., & Sudirman, A. (2014). *Regionalisme dalam studi hubungan internasional*. Pustaka Pelajar.
- Mulyadi, A. J. (2019). *Kepariwisata dan perjalanan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2012). *Kesiapan Indonesia menghadapi ASEAN economic community 2015 di bidang pariwisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Juwana, H. (2019). *Hukum internasional dalam perspektif Indonesia sebagai negara berkembang*. Yarsif Watampone.
- Jackson, R., & Sørensen, G. (2021). *Pengantar studi hubungan internasional*. Pustaka Pelajar.
- Holsti, K. J. (1988). *Politik internasional: Kerangka untuk analisis* (M. T. Azhary, Trans.; 4th ed., Vol. 2). Erlangga.
- Hoffmann, S. (1960). *Contemporary theory in international relations*. Prentice Hall.
- Fawcett, L., & Hurrell, A. (Eds.). (1995). *Regionalism in world politics: Regional organization and international order*. Oxford University Press.
- Farrell, M., Hettne, B., & van Langenhove, L. (Eds.). (2021). *Global politics of regionalism: Theory and practice*. Pluto Press.
- Cipto, B. (2022). *Hubungan internasional di Asia Tenggara: Teropong terhadap dinamika, realitas, dan masa depan*. Pustaka Pelajar.
- Bennett, A. L. (2022). *International organizations: Principles and issues*. Prentice Hall.

Association of Southeast Asian Nations. (2013). Mutual recognition arrangement (MRA) on tourism professionals. Association of Southeast Asian Nations.

Association of Southeast Asian Nations. (2011). ASEAN tourism strategic plan 2011-2015. Association of Southeast Asian Nations.

Association of Southeast Asian Nations. (2011). ASEAN tourism marketing strategy (ATMS) 2012-2015. Association of Southeast Asian Nations.